

Etika

Perspektif, Teori, dan Pratik

H. Zuhri (Ed.)



Etika: Teori, Praktik, dan Perspektif

© FA Press

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

Editor : H. Zuhri

Layout : Fathoni

Cover : Mashudi

Cetakan Pertama, November 2016

x+278 hlm, 15 x 23 cm

ISBN :

Penerbit FA PRESS

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta. Telp. (0274) 512156

Email: filsafatagama@gmail.com

Etika

Perspektif, Teori, dan Pratik

H. Zuhri (Ed.)

PENGANTAR EDITOR

Buku kumpulan tulisan ini merupakan seri ketiga yang fokus kajian pada bidang etika, sementara seri kedua yang terbit pada tahun 2015 memfokuskan pada telaah Filsafat Islam, dan seri pertama yang terbit pada tahun 2013 untuk kajian sejarah dan pemikiran Islam. Kumpulan tulisan ini kami posisikan sebagai antologi kajian yang berfungsi sebagai bagian dari buku rujukan atau buku dasar yang digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran dan pengkajian mahasiswa. Oleh karena itu, tema-tema kajian yang lain *insyaallah* akan selalu hadir pada setiap tahun. Hal itu perlu ditegaskan karena harus diakui bahwa tradisi pengembangan keilmuan yang dilakukan dengan menulis masih perlu terus didorong agar kemudian menjadi tradisi di kalangan akademisi.

Harus diakui bahwa dibanding kajian lainnya, apakah dalam konteks keislaman atau dalam konteks umum, studi etika merupakan salah satu kajian yang cukup rumit dan bahkan berat. Kesulitan selalu muncul karena etika selalu berkait kelindan dengan filsafat di satu sisi dan norma di sisi lain. Padahal, pada saat yang sama hal-hal yang filosofis selalu kritis terhadap hal-hal yang cenderung normatif. Oleh karenanya kesulitan yang muncul bukan saja pada ranah penerapan atau yang sering disebut moralitas, tetapi juga dalam ranah teoretis itu sendiri atau etika teoretis. Bahkan, teori-teori etika cenderung meneguhkan argumen atas apa yang menjadi keyakinan atau kebenaran epistemiknya, sementara dalam ranah praksis, tolok ukur etis selalu tersandung oleh berbagai dimensi yang kadang tidak berkait langsung dengan dimensi teoretisnya.

Untuk menjembatani kesulitan tersebut, minimal, ada beberapa teori atau mungkin lebih tepatnya paradigma-paradigma pemikiran tentang etika yang perlu dijadikan sebagai pilihan dan sekaligus acuan. Secara umum, paradigma teoretik tentang etika

dipilah dalam dua kutub; kutub Islam dan kutub yang umum. Dalam konteks Islam, usulan Majid Fakhry dalam *Ethical Theories in Islam* membagi teori etika dalam Islam ke dalam empat bagian yakni: (1) *Scriptural morality* atau moralitas yang berbasis pada teks-teks suci atas dasar pemahaman tekstualis, (2) *Theological ethics* atau prinsip-prinsip etika yang didasarkan atas landasan teologis bahwa kebaikan dan keburukan telah ditetapkan sepenuhnya oleh Tuhan, (3) *Philosophical ethics* atau prinsip-prinsip etika yang dibangun atas dasar pemikiran filosofis-reflektif, terutama terikat dengan peran dan kemampuan *intellect* atau rasio dalam menentukan nilai-nilai baik dan buruk, dan (4) *Religious ethics* atau prinsip-prinsip etika yang dirumuskan dengan menggunakan rujukan-teks-teks keagamaan serta prinsip-prinsip ajaran keagamaan yang telah ditetapkan oleh para ahli agama.¹ Sementara Albert Fadhl Hourani memilah metodologi gagasan etika dalam Islam menjadi *normative* dan *analytical ethics*. Kedua metode tersebut bersumber pada wahyu atau agama secara umum (*religious ethics*) dan ada pula yang bersumber non-agama yakni sosial ataupun penalaran (*secular ethics*). Oleh karena itu, bagi Hourani, etika dalam Islam terbagi ke dalam (1) *normative-religious ethics*, (2) *normative secular ethics*, (3) *ethical analysis in religious tradition*, dan (4) *ethical analysis by philosophers*.²

Secara tidak langsung apa yang dilakukan oleh Hourani sebenarnya sudah melakukan integrasi dasar etika yang berbasis pada agama (Islam) maupun etika yang berbasis pada nalar sekuler. Namun demikian, secara khusus, tanpa melihat dimensi agama di dalam analisisnya, studi etika pada umumnya dibagi ke dalam bidang kajian; (1) *meta-ethics*, yakni gagasan-gagasan metafisis terkait dengan suatu nilai atau moralitas tertentu; (2) *theoretical ethics*; yakni gagasan atas konsep-konsep etika yang berbasis pada dasar-dasar pemikiran tertentu dan (3) *practical ethics* atau *phi-*

¹ Majid Fakhry, *Ethical Theories in Islam* (Leaden: Brill, 1994), hlm. 10-230.

² George F. Hourani, *Reason and Tradition in Islamic Ethics* (Cambridge: Cambridge University Press, 1985), hlm. 15-22.

losophy of moral yakni suatu refleksi atas nilai-nilai yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat ketiga bidang di atas pada umumnya menjadi konsen utama di kalangan pengkaji etika. Namun demikian, kiranya menarik sistematika gagasan etika yang ditawarkan oleh Simon Blackburn.³ Menurutnyarealitas hari ini menunjukkan bahwa sebenarnya etika telah dan sedang terancam eksistensinya bagi manusia, terancam oleh gagasan tentang matinya Tuhan, relativisme, egoisme manusia, evolusionisme dan determinisme. Semua itu 'seakan-akan' meruntuhkan urgensi nilai-nilai etis bagi manusia. Lepas dari ancaman yang ada, etika tetap penting karena ada tarik menarik tentang tolok ukur nilai-nilai (*values*) dan keutamaan (*virtue*) dan itu telah hadir sejak kehadiran manusia di muka bumi ini. Artinya etika justru diusung oleh manusia oleh karena kepentingan manusia itu sendiri dalam berbagai aspek dan prinsip dalam kehidupan, seperti tentang kebebasan, makna hidup, dan masih banyak lainnya. Untuk itu, fondasi etika masih tetap perlu dipahami dan diperbincangkan lebih lanjut agar mampu menjawab tantangan internal dan eksternal dalam etika.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan kumpulan artikel yang ditulis oleh beberapa pemerhati dan pengajar filsafat (Islam) di program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kallijaga. Gagasan-gagasan pokok tentang etika dalam buku ini tentu tidak perlu dijabarkan di sini, namun bisa menjadi peta sekaligus tolok ukur kompilasi gagasan tentang etika, dan seperti apa gagasan-gagasan para penulis dalam buku ini sebaiknya diposisikan dalam diskursus etika secara umum.

Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut serta membantu terbitnya buku ini, atas nama editor dan semua penulis kami menyampaikan terima kasih. Selamat Membaca!

Editor

³ Simon Blackburn, *Ethics: A Very Short Introduction* (Oxford: Oxford University Press, 2000).

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ≈ v

Daftar Isi ≈ ix

I. PERSPEKTIF ≈ 1

1. Menjelajahi Etika: Dari Arti hingga Teori ≈ 3
Imam Iqbal
2. Etika dalam Perspektif Filsafat Islam ≈ 35
Muhammad Taufik
3. Etika dalam Islam: Perspektif Insider ≈ 65
H. Zubri

II. TEORI ≈ 93

1. The Virtue of the Middle Way: An Ethical Deconstruction (Personal Reflection) ≈ 95
Novian Widiadharma
2. Ethics in Medieval Islamic Philosophy ≈ 115
Charles E. Butterworth
3. Moral Philosophers in Islam ≈ 135
Max Horten
4. Rasionalisme Substansi Monistik dan Etika Naturalistik-Stoisistik dalam Pemikiran Filosofis Spinoza ≈ 167
Alim Roswanto

III. PRAKTIK ≈ 189

1. Toleransi: Dasar Etis Hubungan Antar Agama ≈ 191
Fabrudhin Faiz
2. Lima Belas Prinsip Falsafah Moral dalam Film *Sunan Kalijaga* ≈ 209
Robby Habiba Abror

3. Etika Bisnis ≈ 229

Abdul Basir Solissa

4. Privasi sebagai Nilai Ethis ≈ 253

Muzairi

Indeks ≈ 273